

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa yang dapat dilihat dari empat aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan tersebut memiliki hubungan dan kaitan yang unik dan tidak bisa dilepaskan. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Kedua aspek tersebut berhubungan dengan cara manusia untuk menerima informasi melalui bahasa di dalam proses komunikasi. Sementara itu, kemampuan berbicara dan menulis erat hubungannya dengan cara manusia mengekspresikan makna atau arti melalui bahasa dalam proses komunikasi.

Berdasarkan keempat aspek keterampilan berbahasa, aspek menulishlah yang biasanya paling sering ditakuti oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terbukti berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar sebagai guru honorer di sekolah tersebut. Siswa pada umumnya melakukan kegiatan menulis karena mendapat tugas dari gurunya saja. Selain itu, menulis menjadi suatu kegiatan yang malas untuk dilakukan. Siswa lebih sering mencatat daripada mengungkapkan ide atau gagasan mereka sendiri. Siswa cenderung mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran jika hanya duduk di bangku kemudian mencatat tulisan yang ada di papan tulis. Kebosanan itulah yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif karena kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis. Hal itu tentu saja bukan semata-mata kesalahan siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode dan model yang digunakan oleh guru kurang kreatif dan inovatif sehingga menimbulkan kebosanan serta rasa tidak senang siswa untuk belajar.

Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang membutuhkan perhatian

lebih. Menulis tidak hanya menuangkan ide atau gagasan ke dalam secarik kertas dengan menggunakan pensil atau pena saja. Akan tetapi, menulis juga harus menggunakan struktur serta ejaan yang benar dan kemampuan berpikir yang tajam.

Pembelajaran menulis yang sering dianggap sulit dapat diatasi dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model atau metode pembelajaran yang digunakan harus memusatkan pembelajaran kepada keaktifan siswa di kelas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung menyenangkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengarahkan siswa untuk melibatkan tubuhnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru harus bisa menciptakan suasana yang dapat membuat siswa bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

Selain itu, siswa harus diberi rangsangan terlebih dahulu untuk menumbuhkan imajinasi mereka untuk menulis. Hal itu dapat dilakukan dengan proses visual. Ketajaman visual lebih menonjol dan sangat kuat pada diri seseorang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Siswa dapat mengamati banyak hal hanya dengan memerhatikan (Meier, dalam Wahyuni, 2013, hlm. 97).

Menulis poster adalah salah satu pembelajaran yang memanfaatkan proses informasi visual. Menulis poster merupakan salah satu pembelajaran menulis di tingkat SMP. Dalam proses pembelajarannya diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang tidak hanya melibatkan kemampuan menuangkan gagasan pada selembar kertas, namun poster yang dibuat diharapkan dapat berfungsi untuk mengomunikasikan pesan yang ingin disampaikan. Dalam kegiatan menulis poster ini siswa dipancing untuk memunculkan ide-idenya dan daya pikir kreatifnya melalui poster yang dibuatnya.

Melihat kenyataan ini, peneliti dalam penelitian ini mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. Penelitian pembelajaran berbasis masalah sudah pernah dilakukan oleh Vionita (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Perihal materi pembelajaran poster, pernah dilakukan penelitian oleh Wahyuni (2013) dalam skripsinya dengan judul “*Penerapan Strategi 3-M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Menulis Poster: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-E di SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*”, yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa, terutama dalam pembelajaran menulis poster.

Sebab dalam silabus KTSP untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VIII semester genap terdapat standar kompetensi menulis: Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, poster, slogan / poster. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Poster (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangalengan Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015)”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan sulit untuk dipelajari.
2. Kurangnya refensi guru dalam menggunakan media dan model pembelajaran.
3. Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis poster pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah, dan kelas kontrol dengan model pembelajaran terlangsung pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangalengan?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis poster pada siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 1 Pangalengan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan kemampuan menulis poster pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah, dan kelas kontrol dengan model pembelajaran terlangsung pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangalengan.
2. Menggambarkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis poster pada siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 1 Pangalengan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi upaya peningkatan pembelajaran berbicara. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia di sekolah umumnya dan untuk pembelajaran menulis khususnya melalui model pembelajaran berbasis masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengajaran berbicara. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dan mengatasi masalah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran berbicara.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kekreatifan kepada siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis.